BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sejarah Perusahaan

Industri otomotif Indonesia dimulai tahun 1920ketika pemerintah Indonesia mobil dari luar negeri untuk mendukung pelaksanaan Konfersi Asia-Afrika di Gedung Merdeka, Bandung, Jawa Barat, 18-24 April. Pengembangan kendaraan bermotor dari infrastruktur otomotif dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia.Jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan permintaan yang cukup tinggi impor kendaraan bermotor khususnya bagi pengguna kendaraan bermotor.Akibatnya timbul persaingan yang cukup ketat antar perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan tetap tumbuh dan berkembang dalam membentuk peningkatan kapasitas produksi dan atau dalam memperluas usahannya dengan cara menganekaragamkan jenis-jenis produksinya.

Pada kondisi inilah usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan dan piutang sehingga perputaran persediaan dan perputaran piutang barang juga meningkat.Persediaan merupakan salah satu pos aktiva yang cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*Raw*

Material), barang dalam proses (*work in process*) maupun barang jadi (*finished good*). Kekurangan ataupun kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia atau sekarang yang lebih dikenal dengan nama Jakarta, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan berupa saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia pada waktu itu. Perkembangan Bursa Efek Batavia sangat pesat sehingga pada tanggal 11 Januari 1925 pemerintah Belanda mendirikan Bursa Efek Surabaya dan selang beberapa bulan kemudian pada tanggal 1 Agustus di tahun yang sama mendirikan Bursa Efek Semarang, walaupun pada tahun 1939 kedua Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadinya gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia ke dua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Lima tahun setelah Indonesia merdeka Bursa Efek Indonesia diaktifkan kembali diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1950.Kemudian disusul dengan diterbitkanya Undang-Undang Darurat tentang Bursa Nomor 13 tanggal 01 September 1951.Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952.Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek

–Efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasehat.Setelah itu Pasar modal Indonesia mengalami pasang-surut yang tejadi akibat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di dalam negeri.Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama sebab pada tahun 1970 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul pada tahun 1971 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Soeharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan *go public*-nya PT Semen Cibinong sekaligus memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal.Kegiatan perdagangan dan kepitalisasi pasar saham pun meningkat seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasikan menjadi PT Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama BEJ, menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat dari segi produk dan jasa pun meningkat tajam untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya kebutuhan akan jasa komunikasi. Berikut ini adalah profil perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012 yang merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT. Gajah Tunggal

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden MeesterSoewandi, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh MenteriKehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam BeritaNegara Republik Indonesia No. 63 tanggal5 Agustus 1952, Tambahan No. 884.Anggaran Dasar Perusahaan telahdisesuaikan dengan Undang-Undang No. 40tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas,dengan akta No. 13 tanggal 22 Nopember 2007 dari Amrul Partomuan Pohan SH, LexLegibus Magister, notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari MenteriHukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat KeputusannyaNo. C-06556.HT.01.04-TH.2007 tanggal13 Desember 2007.Perusahaan berdomisili di Jakarta denganpabrik berlokasi di Tangerang dan Serang.Kantor pusat Perusahaan beralamat diWisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. HayamWuruk 8, Jakarta.Sesuai dengan pasal 3 Anggaran DasarPerusahaan, ruang lingkup kegiatan.Perusahaan terutama meliputi bidangindustri pembuatan barang-barang dari karet,termasuk ban dalam dan luar segala jeniskendaraan, barang atau alat. Perusahaanmulai berproduksi secara komersial padatahun 1953. Hasil produksi Perusahaandipasarkan di dalam dan di luar negeri,termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australiadan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan11.331 karyawan tahun 2008 dan 10.618karyawan tahun 2007.

2. PT. Astra Internasional

PT. Astra Internasional Tbk ("Perseroan") didirikan pada tahun 1957 dengan namaPT. Astra Internasional Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Perusahaan berdomisil di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah pedagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengankutan, pertanian pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil , sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan dan penyewaan alat-alat berat pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi infromasi.

3. PT. Indospring

PT INDOSPRING Tbk. (Perusahaan) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, SH dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut diatas telah diubah oleh Notaris yang sama melalui Akta Perubahan No. 148 tanggal 25 Oktober 1978 tentang perubahan anggaran dasarnya, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 kemudian dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980,

Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980. Anggaran Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan sebelumnya berdasarkan pada Akta Notaris No 50 tanggal 17 April 1997 oleh Notaris Wachid Hasyim, SH., mengenai pengesahan tambahan modal saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan C2-3537HT.01.04.Th.97 pada tanggal 6 Mei 1997.Berdasarkan pada Akta Notaris No 18 tanggal 08 Juli 2008 oleh Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No 40 tahun 2007.Berdasarkan pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas Perusahaan bergerak dalambidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coilspring (pegas spiral) beralamat di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61101, Jawa Timur. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1979.

4. PT. Goodyear

PT. Goodyear Indonesia Tbk (“ Perusahaan ”) semula didirikan dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited” pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan akta notaris Bejamin ter Kuite no.199 yang kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdsarkan Akta Notaris Eliza Pondang No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang telah di sahkan oleh mentri

kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A 5/2507 tanggal 25 Juli 1978.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir adalah pada tanggal 29 Mei 2008.Berdasarkan akta notaris No.22 Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak asasi manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan AHU-41493 A.H 01.02.2008 tanggal 15 juli 2008.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang komponen lain yang terkait penyaluran ekspor ban. Perusahaan mulai beroperasi dalam bidang usaha perdagangan ban pada tahun 1917, pabrik perusahaan dibangun tahun 1935di Bogor sebagai pabrik ban pertama di Indonesia.

5. PT. Selamat Sempurna

PT Selamat Sempurna Tbk adalah industri komponen otomotif, Perseroan didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976.Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA.Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut

berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut.Pada tahun 2000, ACAP melakukan penawaran perdana sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 2001, Perseroan mulai mengoperasikan fasilitas produksi baru untuk produk filter di Curug, Tangerang.

6. Astra Otoparts

PT Astra Otoparts Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan akta notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 68 tanggal 27 Mei 2008 dari Imas Fatimah, S.H., sehubungan dengan perubahan mengikuti Undang- Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-46481.AH.01.02.tanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 Tambahan No. 13154 tanggal 15 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Saat ini kegiatan pemasaran Perusahaan

meliputi dalam dan luar negeri termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika Selatan, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan anak perusahaan di Australia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Pabrik Perusahaan berlokasi di Jakarta dan Bogor dan kantor pusatnya beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1.Perkembangan Perputaran Persediaan

Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannnya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannnya kepada pelanggan.Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang.Tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai *Perputaran Persediaan* untuk 5 perusahaan sektor otomotif yang diteliti selama tahun 2008 sampai 2012 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

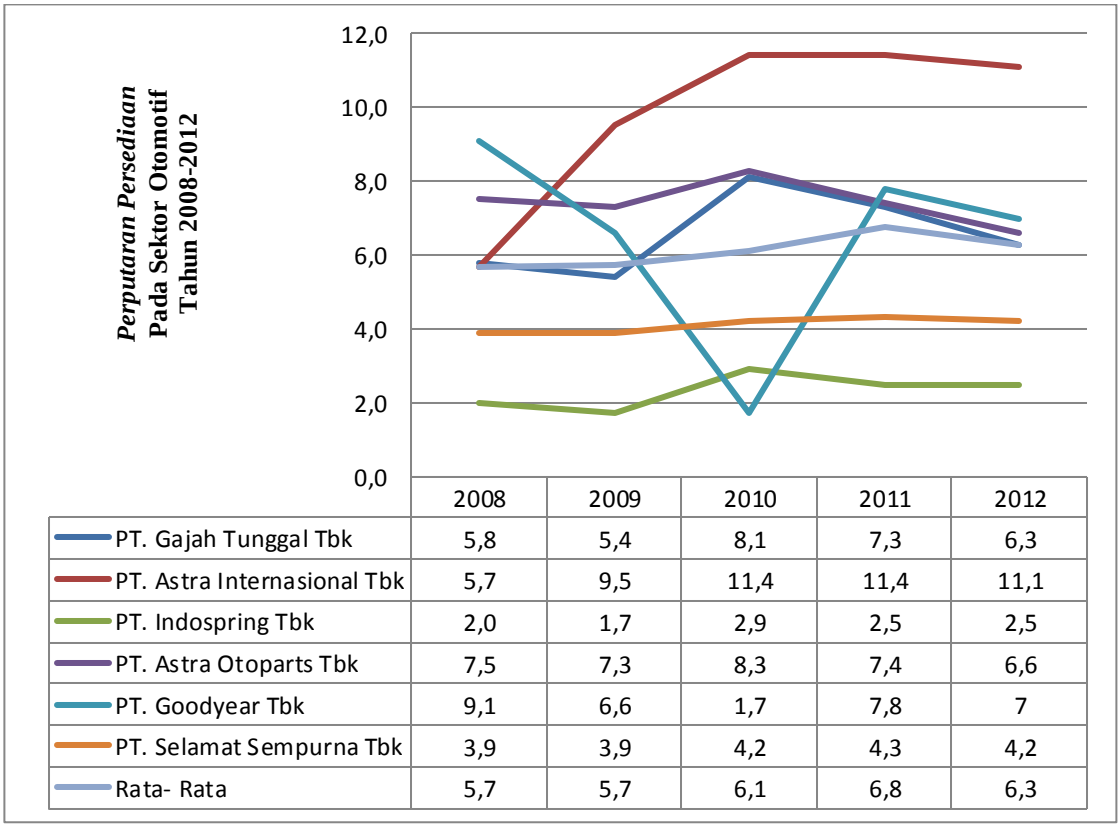
Perkembangan Perputaran Persediaan pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama perusahaan	Tahun	Perputaran Persediaan (X)	Perkembangan	Frekuensi
PT.GajahTunggal.Tbk	2008	5.8	-	-
	2009	5.4	(0.4)	Turun
	2010	8.1	2.7	Naik
	2011	7.3	(0.8)	Turun
	2012	6.5	(0.8)	Turun
PT.Astra Internasional.Tbk	2008	5.7	-	-
	2009	9.5	3.8	Naik
	2010	11.4	1.9	Naik
	2011	11.4	-	Tetap
	2012	11.1	(0.3)	Turun
PT.Indospring.Tbk	2008	2.0	-	-
	2009	1.7	(0.3)	Turun
	2010	2.9	1.2	Naik
	2011	2.5	(0.4)	Turun
	2012	2.5	-	Tetap
PT.Astra Otoparts.Tbk	2008	7.5	-	-
	2009	7.3	(0.2)	Turun
	2010	8.3	1	Naik
	2011	7.4	(0.9)	Turun
	2012	6.6	(0.8)	Turun
PT.Goodyear.Tbk	2008	9.1	-	-

	2009	6.6	(2.5)	Turun
	2010	1.7	(4.9)	Turun
	2011	7.8	6.1	Naik
	2012	7.0	(0.8)	Turun
PT .Selamat Sempurna.Tbk	2008	3.9	-	-
	2009	3.9	-	Tetap
	2010	4.2	0.3	Naik
	2011	4.3	0.1	Naik
	2012	4.2	(0.1)	Turun
Rata-Rata	2008	5.7	-	-
	2009	5.7	(1.66)	Tetap
	2010	6.1	(2.89)	Naik
	2011	6.8	2.91	Naik
	2012	6.3	(0.35)	Turun

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai *Perputaran Persediaan* yang baik. Diantara kelima perusahaan di Sektor Otomotif yang diteliti selama tahun 2008-2012, PT Otomotif Indonesia Tbk yang memiliki nilai *Perputaran Persediaan* yang paling baik dibandingkan perusahaan lainnya. Ini di karenakan dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun . Adapun grafik yang menunjukan perkembangan *Perputaran Persediaan* setiap perusahaan sebagai berikut:



	2008	2009	2010	2011	2012
PT. Gajah Tunggal Tbk	5,8	5,4	8,1	7,3	6,3
PT. Astra Internasional Tbk	5,7	9,5	11,4	11,4	11,1
PT. Indospring Tbk	2,0	1,7	2,9	2,5	2,5
PT. Astra Otoparts Tbk	7,5	7,3	8,3	7,4	6,6
PT. Goodyear Tbk	9,1	6,6	1,7	7,8	7
PT. Selamat Sempurna Tbk	3,9	3,9	4,2	4,3	4,2
Rata- Rata	5,7	5,7	6,1	6,8	6,3

Gambar 4.1

Perkembangan *Perputaran Persediaan* pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penjelasan untuk data grafik *Perputaran Persediaan sebagai berikut :*

1. Pada tahun 2008 Perputaran Persediaan tertinggi dimilki oleh PT Goodyear Tbk sebesar 9.1 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan persediaan dan harga pokok penjualannya pada tahun 2008 sehingga mengakibatkan perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2008 adalah PT Indospring Tbk sebesar 2.0 kali ini dikarenakan target produksi pada tahun 2008-2009 PT Indospring Tbk menurun 30% disebabkan krisis keuangan global yang menyebabkan melemahnya daya ekspor sehingga permintaan akan produksi menurun 30-

40% menurut (Senior Manager INDS Syarief Budi Utomo). Hal ini menjadi alasan sehingga timbul penumpukan barang sehingga produksi menjadi tidak berjalan dengan baik.

2. Pada tahun 2009 Perputaran Persediaan tertinggi dimilki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 9.5 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan bahan baku yang digunakan sehingga menaikan jumlah beban produksi pada tahun 2009 sehingga mengakibatkan perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2009 adalah PT Indospring Tbk sebesar 1.7 kali ini dikarenakan target produksi pada tahun 2008-2009 PT Indospring Tbk menurun 30% disebabkan krisis keuangan global yang menyebabkan melemahnya daya ekspor sehingga permintaan akan produksi menurun 30-40% menurut (Senior Manager INDS Syarief Budi Utomo). Hal ini menjadi alasan sehingga timbul penumpukan barang sehingga produksi menjadi tidak berjalan dengan baik.
3. Pada tahun 2010 Perputaran Persediaan tertinggi dimilki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 11.4 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan beban produksi sehingga menaikan harga pokok penjualannya dan persediannya pun mengalami kenaikan pada tahun 2010 sehingga mengakibatkan perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2010 adalah PT Goodyear Tbk sebesar 1.7 kali disebabkan ini di akibatkan menurunnya volume penjualan dan di ikuti

dengan beban pokok penjualan yang juga meningkat sehingga menerima keuntungan yang lebih kecil **http://www.tempo.co.id**

4. Pada tahun 2011 Perputaran Persediaan tertinggi dimilki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 11.4 kali hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualannya dan rata-rata persediaannya pun mengalami peningkatan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sehingga mengakibatkan perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2011 adalah PT Indospring Tbk sebesar 2.5 kali karena laba usaha yang turun sehingga 67% penurunan laba usaha disebabkan penjualan suku cadang pegas turun hingga 15% dan juga flat bars yang sebagian besar digunakan untuk produksi pegas pun menurun sebesar 33% ini menjadi efek produksi yang terhambat sehingga terjadi penumpukan di gudang sama halnya pada tahun 2008-2009 **http://finance roll.co.id**
5. Pada tahun 2012 Perputaran Persediaan tertinggi dimilki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 11.1 kali hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualannya dan rata-rata persediaannya pun mengalami peningkatan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sehingga mengakibatkan perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2012 adalah PT Indospring Tbk sebesar 2.5 kali karena laba usaha yang turun sehingga 67% penurunan laba usaha disebabkan penjualan suku cadang pegas turun hingga 15% dan juga flat bars yang sebagian besar digunakan untuk produksi pegas pun menurun

sebesar 33% ini menjadi efek produksi yang terhambat sehingga terjadi penumpukan di gudang sama halnya pada tahun 2008-2009 **http://financeroll.co.id**

4.2.2.Perkembangan Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas menjadi laba melalui proses kredit apabila semakin banyak jumlah kredit yang tertagih semakin tinggi pula laba yang di peroleh oleh perusahaan dan sebaliknya.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai *Perputaran Piutang* untuk 5 perusahaan sektor otomotif yang diteliti selama tahun 2008 sampai 2012 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Perputaran Piutang pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

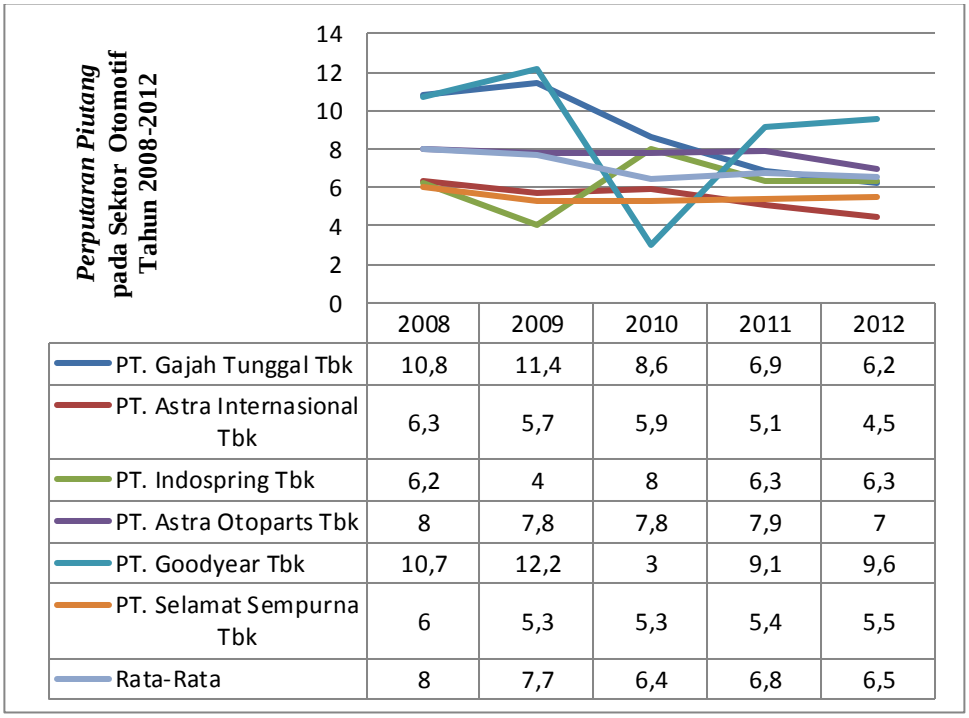
Nama perusahaan	Tahun	Perputaran Piutang (X)	Perkembangan	Frekuensi
PT.GajahTunggal.Tbk	2008	10.8	-	-
	2009	11.4	0.6	Naik
	2010	8.6	(2.8)	Turun
	2011	6.9	(1.7)	Naik
	2012	6.2	(0.7)	Turun
PT.Astra Internasional.Tbk	2008	6.3	-	-
	2009	5.7	(0.6)	Turun

	2010	5.9	0.2	Naik
	2011	5.1	(0.8)	Turun
	2012	4.5	(0.6)	Turun
PT.Indospring.Tbk	2008	6.2	-	-
	2009	4.0	(2.2)	Turun
	2010	8.0	7.6	Naik
	2011	6.3	(1.7)	Turun
	2012	6.3	-	Tetap
PT.Astra Otoparts.Tbk	2008	8.0	-	-
	2009	7.8	(0.8)	Turun
	2010	7.8	-	Tetap
	2011	7.9	0.1	Naik
	2012	7.0	(0.9)	Turun
PT.Goodyear.Tbk	2008	10.7	-	-
	2009	12.2	1.5	Naik
	2010	3.0	(9.2)	Turun
	2011	9.1	6.1	Naik
	2012	9.6	0.5	Naik
PT .Selamat Sempurna.Tbk	2008	6.0	-	-
	2009	5.3	(0.7)	Turun
	2010	5.3	-	Tetap
	2011	5.4	0.1	Naik
	2012	5.5	0.1	Naik
Rata-Rata	2008	8	-	-
	2009	7.7	(0.25)	Turun
	2010	6.4	(2.88)	Turun
	2011	6.8	3.5	Naik

	2012	6.5	0.37	Turun

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan di Sektor Otomotif yang diteliti dari tahun 2008-2012 menggunakan system kredit dalam operasionalisasi perusahaan.Hal ini disebabkan dengan banyaknya jumlah pesaing dan bagaimana agar perusahaan tetap berjalan dengan baik. Adapun grafik yang menunjukan perkembangan *Perputaran Piutang*perusahaan di sektor Otomotif sebagai berikut:



	2008	2009	2010	2011	2012
PT. Gajah Tunggal Tbk	10,8	11,4	8,6	6,9	6,2
PT. Astra Internasional Tbk	6,3	5,7	5,9	5,1	4,5
PT. Indospring Tbk	6,2	4	8	6,3	6,3
PT. Astra Otoparts Tbk	8	7,8	7,8	7,9	7
PT. Goodyear Tbk	10,7	12,2	3	9,1	9,6
PT. Selamat Sempurna Tbk	6	5,3	5,3	5,4	5,5
Rata-Rata	8	7,7	6,4	6,8	6,5

Gambar 4.2

Perkembangan *Perputaran Piutang* pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penjelasan untuk data grafik *Perputaran Piutang sebagai berikut :*

1. Pada tahun 2008 Perputaran Piutang tertinggi dimilki oleh PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 10.8 kali hal ini di pengaruhi oleh faktor internal yang ada di perusahaan , dimana factor dominan yang paling mempengaruhi adalah nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang sehingga menyebabkan perusahaan menghasilkan kenaikan perputaran piutang. Dan nilai terendah pada tahun 2008 adalah PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 6 kali disebabkan penurunananya nilai jual sehingga PT Selamat Sempurna Tbk perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2008.
2. Pada tahun 2009 Perputaran Piutang tertinggi dimilki oleh PT Goodyear Tbk sebesar 12.2 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan selama waktu tersebut dan penurunan rata-rata piutang pada tahun 2009 sehingga mengakibatkan perputaran piutangnya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2009 adalah PT Indospring Tbk sebesar 4 kali ini dikarenakan target produksi pada tahun 2008-2009 PT Indospring Tbk menurun 30% disebabkan krisis keuangan global yang menyebabkan melemahnya daya ekspor sehingga permintaan akan produksi menurun 30-40% menurut (Senior Manager INDS Syarief Budi Utomo). Hal ini menjadi alasan sehingga timbul penumpukan barang sehingga produksi menjadi tidak berjalan dengan baik.
3. Pada tahun 2010 Perputaran Piutang tertinggi dimilki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 8.6 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan

jumlah penjualan sehingga nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang pada tahun 2010 sehingga mengakibatkan perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2010 adalah PT Goodyear Tbk sebesar 3 kali disebabkan disebabkan ini di akibatkan menurunnya volume penjualan dan di ikuti dengan beban pokok penjualan yang juga meningkat sehingga menerima keuntungan yang lebih kecil **http://www.tempo.co.id**

4. Pada tahun 2011 Perputaran Piutang tertinggi dimilki oleh PT Goodyear Tbk sebesar 9.1kali hal ini disebabkan oleh nilai penjualan lebih besar dari rata-rata piutang Dan nilai terendah pada tahun 2011 adalah PT Astra Internasional Tbk sebesar 5.1kali disebabkan penurunannya nilai penjualan lebih kecil dari rata-rata piutangnya di tahun 2011 sehingga PT Astra Internasional Tbk perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2011.
5. Pada tahun 2012 Perputaran Piutang tertinggi dimilki oleh PT Goodyear Tbk sebesar 9.6 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan dan kenaikan rata-rata piutangnya pun mengalami peningkatan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sehingga mengakibatkan perputaran piutangnya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2012 adalah PT Astra Internasional Tbk sebesar 4.5 kali disebabkan penurunannya penjualan dan rata-rata piutang sehingga perputaran piutang PT Astra Internasional Tbk menurun.

4.2.3.PerkembanganProfitabilitas *(ROI)*

Profitabilitas (ROI)mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk mempertahakan perusahaannya dari para pesaing yang semakin banyak, Ratio ini sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, jika hutang perusahaan semakin besar, maka ratio ini juga akan semakin besar. Oleh karena itu ratio ini menggunakan laba setelah pajak (*Earning AfterTax*atau EAT).

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai *Return On investment* untuk 5 perusahaan sektor otomotif yang diteliti selama tahun 2008 sampai 2012 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

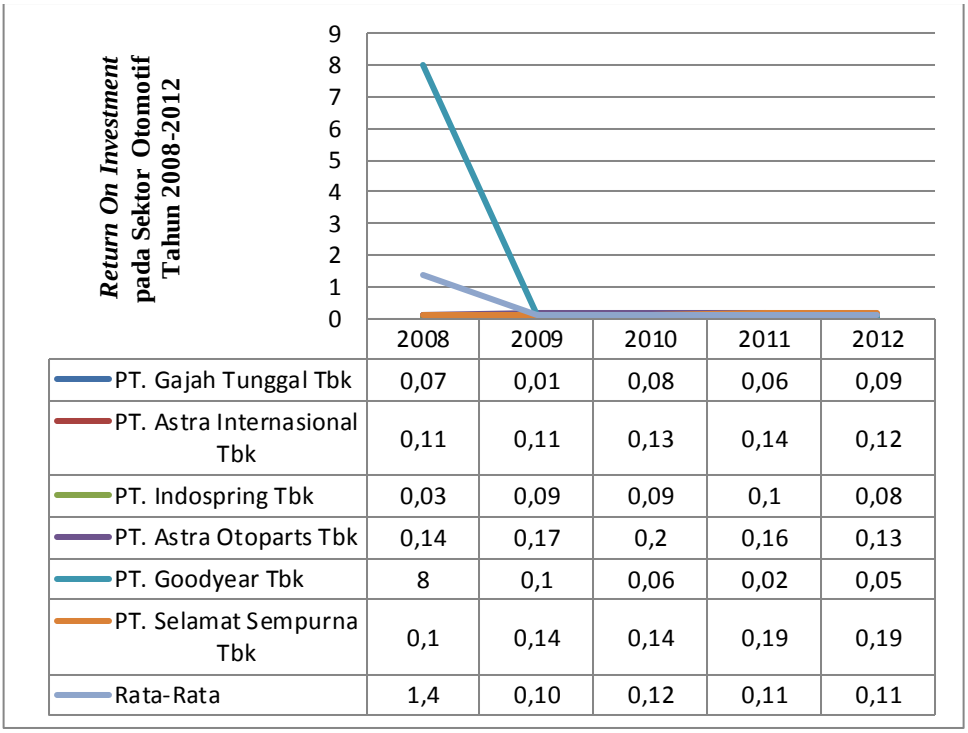
Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROI) pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama perusahaan	Tahun	ROI %	Perkembangan	Frekuensi
PT.GajahTunggal.Tbk	2008	0.07	-	-
	2009	0.01	(0.06)	Turun
	2010	0.08	0.07	Naik
	2011	0.06	(0.02)	Turun
	2012	0.09	0.03	Naik
PT.Astra Internasional.Tbk	2008	0.11	-	-
	2009	0.11	-	Tetap
	2010	0.13	0.02	Naik
	2011	0.14	0.01	Naik

	2012	0.12	(0.02)	Turun
PT.Indospring.Tbk	2008	0.03	-	-
	2009	0.09	0.06	Naik
	2010	0.09	-	Tetap
	2011	0.10	0.01	Naik
	2012	0.08	(0.02)	Turun
PT.Astra Otoparts.Tbk	2008	0.14	-	-
	2009	0.17	0.03	Naik
	2010	0.20	0.03	Naik
	2011	0.16	(0.04)	Turun
	2012	0.13	(0.03)	Turun
PT.Goodyear.Tbk	2008	8.0	-	-
	2009	0.10	(7.9)	Turun
	2010	0.06	(0.04)	Turun
	2011	0.02	(0.04)	Turun
	2012	0.05	0.03	Naik
PT .Selamat Sempurna.Tbk	2008	0.10	-	-
	2009	0.14	0.04	Naik
	2010	0.14	-	Tetap
	2011	0.19	0.05	Naik
	2012	0.19	-	Naik
Rata-Rata	2008	1.4	-	-
	2009	0.10	(3.67)	Turun
	2010	0.12	0.02	Naik
	2011	0.11	(0.01)	Turun
	2012	0.11	0.01	Tetap

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatasmemperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor Otomotif yang diamati dari tahun 2008-2012 mengalami penurunan hal ini disebabkan perputaran persediaan dan perputaran piutang menurun. Adapun grafik yang menunjukan penurunannya perkembangan profitabilitas sebagai berikut :



	2008	2009	2010	2011	2012
PT. Gajah Tunggal Tbk	0,07	0,01	0,08	0,06	0,09
PT. Astra Internasional Tbk	0,11	0,11	0,13	0,14	0,12
PT. Indospring Tbk	0,03	0,09	0,09	0,1	0,08
PT. Astra Otoparts Tbk	0,14	0,17	0,2	0,16	0,13
PT. Goodyear Tbk	8	0,1	0,06	0,02	0,05
PT. Selamat Sempurna Tbk	0,1	0,14	0,14	0,19	0,19
Rata-Rata	1,4	0,10	0,12	0,11	0,11

Gambar 4.3

Perkembangan *Profitabilitas (ROI)*pada Sektor Otomotif

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penjelasan untuk data grafik *Profitabilitas sebagai berikut :*

1. Pada tahun 2008 Profitabilitas(ROI) tertinggi dimilki oleh PT Goodyear Tbk sebesar 8% hal ini di pengaruhi oleh pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi dari beban usaha yang dikeluarkan perusahaan. Dan nilai terendah pada tahun 2008 adalah PT Indospring Tbk sebesar 0.03%

ini dikarenakan target produksi pada tahun 2008-2009 PT Indospring Tbk menurun 30% disebabkan krisis keuangan global yang menyebabkan melemahnya daya ekspor sehingga permintaan akan produksi menurun 30-40% menurut (Senior Manager INDS Syarief Budi Utomo). Hal ini menjadi alasan sehingga timbul penumpukan barang sehingga produksi menjadi tidak berjalan dengan baik.

2. Pada tahun 2009 Profitabilitas(ROI)tertinggi dimilki oleh PT Astra Otoparts Tbk sebesar 0.17% hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi dari beban usaha yang dikeluarkan perusahaan. Dan nilai terendah pada tahun 2009 adalah PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 0.01% disebabkan penurunanya meningkatnya beban usaha, sehingga laba yang dihasilkan menurun.
3. Pada tahun 2010 Profitabilitas(ROI)tertinggi dimilki oleh PT Astra Otoparts Tbk sebesar 0.2% hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan sehingga profitabilitasnya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2010 adalah PT Goodyear Tbk sebesar 0.06% disebabkan disebabkan ini di akibatkan menurunnya volume penjualan dan di ikuti dengan beban pokok penjualan yang juga meningkat sehingga menerima keuntungan yang lebih kecil **http://www.tempo.co.id**
4. Pada tahun 2011 Profitabilitas(ROI)tertinggi dimilki oleh PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0.19% hal ini disebabkan oleh nilai peningkatan penjualan sehingga profitabilitasnya mengalami kenaikan. Dan nilai terendah pada tahun 2011 adalah PT Goodyear Tbk sebesar

0.02%disebabkan disebabkan ini di akibatkan menurunnya volume penjualan dan di ikuti dengan beban pokok penjualan yang juga meningkat sehingga menerima keuntungan yang lebih kecil **http://www.tempo.co.id**

5. Pada tahun 2012 Profitabilitas(ROI)tertinggi dimilki oleh PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0.19% hal ini disebabkan oleh perusahaan berhasil memperoleh pendapatan dari penjualan yang cukup besar melebihi beban usaha yang di keluarkan oleh perusahaan. Dan nilai terendah pada tahun 2012 adalah PT Goodyear Tbk sebesar 0.05% disebabkan disebabkan ini di akibatkan menurunnya volume penjualan dan di ikuti dengan beban pokok penjualan yang juga meningkat sehingga menerima keuntungan yang lebih kecil **http://www.tempo.co.id**

4.3.Analisis Verifikatif

Untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh Perputaran Persediaan, Perpuataran Piutang dan Profitabilitas(ROI) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis verifikatif.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan cara perhitungan manual menggunakan rumus statistik dan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS V.20 *for Windows* untuk memperkuat kebenaran hasil perhitungan.

Sebelum melangkah ke analisis jalur/*path analysis*, terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel.Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel.Variabel independen pada penelitian ini adalah Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2) dan

variabel dependen *Profitabilitas* (Y). Untuk menghitung korelasi secara parsial digunakan perhitungan menggunakan Software SPSS V.20 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Koefisien Korelasi

Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Correlations

		Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	,227	,205
	Sig. (1-tailed)		,114	,138
	N	30	30	30
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	,227	1	,295
	Sig. (1-tailed)	,114		,057
	N	30	30	30
Return On Investment	Pearson Correlation	,205	,295	1
	Sig. (1-tailed)	,138	,057	
	N	30	30	30

*. Corelation is significant at the 0.05 level (1-tailed)

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Perputaran Persediaan dengan Perputaran Piutangsebesar 0.227 artinya hubungan antara Perputaran Persediaan dengan Perputaran Piutanglemah Koefesien determinasi bertanda positif menunjukan Perputaran Persediaan dengan Perputaran Piutangadalah searah, artinya jika Perputaran Persediaan meningkat maka Perputaran Piutangjuga akan meningkat. Kesimpulannya

adalah korelasi antara Perputaran Persediaandengan Perputaran Piutang rendahdan searah.

- Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Perputaran Persediaandengan*Profitabilitas (ROI)*sebsesar 0,205 artinya hubungan antara Perputaran Persediaandengan *Profitabilitas (ROI)*lemah. Koefeisen korelasi bertanda positif menunjukan hubungan Perputaran Persediaandengan *Profitabilitas (ROI)*searah, artinya jika Perputaran Persediaannaik maka *Profitabilitas (ROI)*akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Perputaran Persediaan dengan *Profitabilitas (ROI)*rendah dan searah.
- Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Perputaran Piutang dengan *Profitabilitas (ROI)*sebsesar 0,295 artinya hubungan antara Perputaran Piutang dengan*Profitabilitas (ROI)* lemah. Koefesien korelasi bertanda positif menunjukan hubungan Perputaran Piutang dengan *Profitabilitas (ROI)*adalah searah artinya jika Perputaran Piutang meningkat maka *Profitabilitas (ROI)*akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Perputaran Piutang dengan*Profitabilitas (ROI)*rendahdan searah.

4.3.1. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROI)pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari perputaran persediaan(X_1) dan perputaran piutang(X_2) terhadap profitabilitas (Y) akan dianalisis dengan metode analisis jalur *(path analysis)*. Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya, makadilakukan analisis jalur dengan menguraikannya menjadi dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama : $X_2 = P_{X2X1}X_1 + \varepsilon_1$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua : $Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_2$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X_2 = Perputaran Piutang

X_1 = Perputaran Persediaan

$P_{X2X1}X_1$ = Koefisien jalur perputaran persediaan terhadap perputaran piutang

$P_{YX1}X_1$ = Koefisien jalur perputaran persediaan terhadap profitabilitas

$P_{YX2}X_2$ = Koefisien jalur perputaran piutang terhadap profitabilitas

ε = Pengaruh faktor lain*(epsilon)*

4.3.1.2. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Perputaran Piutang pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

a. Perhitungan Koefisien Jalur

Karena hanya terdiri dari satu variabel *eksogen* (perputaran persediaan), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur. Berdasarkan hasil komputasi dengan menggunakan bantuan program software SPSS V.20 *for windows*, diperoleh nilai koefisien jalur sebagai berikut :

Tabel 4.5

Koefisien Jalur Perputaran Persediaan Terhadap Perputaran Piutang

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,004	,972		6,177	,000
	Perputaran Persediaan	,178	,144	,227	1,232	,228

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 4.5 *output s*oftware SPSS V.20 *for windows* di atas, diketahui nilai koefisien jalur $P_{X2X1}X_1$ yang diperoleh adalah sebesar 0,227.

Adapun untuk melihat besar kontribusi pengaruh yang diberikan perputaran persediaan terhadap perputaran piutang dapat dilihat pada tabel output berikut :

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan Terhadap Perputaran Piutang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,227[a]	,051	,018	2,21021

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan

b. Devendent variable : Perputaran Piutang

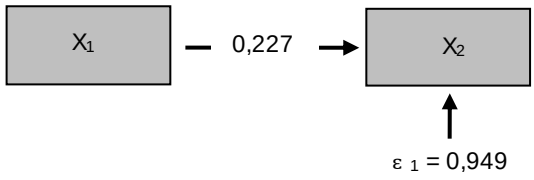
Berdasarkan tabel 4.6 *output* software SPSS V.20 *for windows*di atas, diketahui nilai *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,051 atau 5.1%. Artinya perputaran persediaan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 5.1% terhadap perputaran piutang, sedangkan besarnya sumbangan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti *(epsilon)* adalah sebesar 0,949 ($1-R^2$) atau sebesar 94.9%.

Hal ini dikemukakan oleh (**Warren (2005: 462)** "Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan".Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

Dari nilai-nilai di atas, dapat dibentuk persamaan jalur untuk sub struktur pertama sebagai berikut :

$$\mathbf{X_2 = 0{,}227\ X_1 + 0{,}949}$$

Jika digambarkan dengan diagram jalur, akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4

Diagram Jalur Sub Struktur Pertama

Keterangan :

X_2 = Perputaran Piutang

X_1 = Perputaran Persediaan

ε_1 = Pengaruh faktor lain*(epsilon)*

a. Pengujian Hipotesis

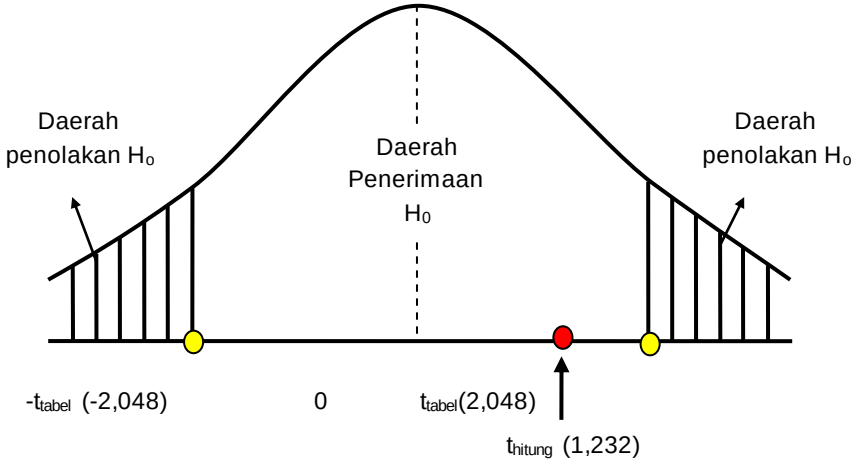
Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{x1} \leq \rho_{x2}$ Artinya perputaran persediaanberpengaruh tidak signifikan terhadap perputaran piutang.

$H_1 : \rho_{x1} > \rho_{x2}$ Artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 0,05 dengan kriteria uji adalah tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} <$

$-t_{tabel}$. Berdasarkan pada tabel output 4.5 di atas, diketahui nilai t_{hitung} untuk perputaran persediaan adalah sebesar 1,232. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel}pada tabel distribusi *t*, dengan α 0,05 dan *df* (n-k-1) 27 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,048. Jika digambarkan dengan kurva hipotesis, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.5

Kurva Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar kurva pengujian hipotesis 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (1.232) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,048) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_1, artinya Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Perputaran Piutang pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.1.3.Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI)pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

a. Perhitungan Koefisien Jalur

Untuk menghitung koefisien jalur, tahapan pertama yang dilakukan adalah mencari matriks korelasi antar variabel *eksogen* (X) dan matriks korelasi antara variabel *eksogen* (X) dengan *endogen* (Y).Berdasarkan hasil komputasi dengan menggunakan bantuan program software SPSS V.20 *for windows*, diperoleh hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.7

Korelasi

Perputaran Persediaan , Perputaran Piutang dan Profitabilitas (ROI)

Correlations

		Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	,227	,205
	Sig. (1-tailed)		,114	,138
	N	30	30	30
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	,227	1	,295
	Sig. (1-tailed)	,114		,057
	N	30	30	30
Return On Investment	Pearson Correlation	,205	,295	1
	Sig. (1-tailed)	,138	,057	
	N	30	30	30

*. Corelation is significant at the 0.05 level (1-tailed)

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Perputaran Persediaan danPerputaran Piutang terhadap *Profitabilitas (ROI)*secara individu ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun matriks korelasi antar variabel sebab/independen, dalam penelitian ini yang jadi variabel sebab adalah Perputaran Persediaan (X1) dan Perputaran Piutang (X2)

		X_1	X_2
R =	X_1	**1,000**	**0,227**
	X_2	**0,227**	**1,000**

2. Mengitung invers dari matriks korelasi antara variabel adalah Perputaran Persediaan (X1) dan Perputaran Piutang(X2)

$$\boldsymbol{R^{-1}} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{(1x1) - (0,227\ x\ 0,227)}} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{-0,227} \\ \mathbf{-0,227} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

$$\boldsymbol{R^{-1}} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{0,948}} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{-0,227} \\ \mathbf{-0,227} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

$$\boldsymbol{R^{-1}} = \mathbf{1,0548} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{-0,227} \\ \mathbf{-0,227} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

		X_1	X_2
$\boldsymbol{R^{-1}}$	X_1	**1,0548 x 1**	**1,0548 x (-0,227)**
	X_2	**1,0548 x (- 0,227)**	**1,0548 x 1**

Maka, invers dari matriks korelasi antara variable Perputaran Persediaan (X1) dengan Perputaran Piutang(X2) adalah:

		X_1	X_2
$\boldsymbol{R^{-1}}$	X_1	**1,0548**	**-0.2394**
	X_2	**-0.2394**	**1,0548**

Tahap selanjutnya adalah menghitung matriks korelasi antar variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*. Berdasarkan tabel pada tabel 4.6 diketahui nilai korelasi antar variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*, jika disajikan dalam bentuk matriks maka akan tampak sebagai berikut :

$$R_{yx} = \begin{matrix} \\ X1 \\ X2 \end{matrix} \begin{matrix} \mathbf{Y} \\ [0,205] \\ [0,295] \end{matrix}$$

3. Hitung koefisien korelasi antara variabel bebas (Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang) dengan variabel terikat (Profitabilitas).

R=	**rx_1y**	**0,205**
	rx_2y	**0,295**

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

Pyx_1	=	**1,0548**	**-0.2394**	×	**0,205**	=	**0,146**
Pyx_2		**-0.2394**	**1,0548**		**0,295**		**0,262**

Pyx_1	**= (1,0548×0,205) + (-0,2394×0,295)** **= 0,2162 + (-0,0706)** **=0,146**
Pyx_2	**=(-0,2394×0,205) + (1,0548 × 0,295)** **= (-0,0490) + 0,3111** **= 0,262**

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas(ROI)sebesar 0,146 dan koefisien jalur variabel Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas sebesar 0,262.

Nilai koefesien jalur diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antar variabel.Berdasarkan matrik korelasi pada tabel 4.8 maka perhitungan koefesien jalur. Berikut ini adalah nilai koefisien jalur hasil output dari software software SPSS V.20 *for windows*yang dilihat pada tabel **Coefficients**[a] di kolom *Standardized Coefficients.*

Tabel 4.8

Koefisien Korelasi

Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas(ROI)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,286	,954		-1,348	,189
	Perputaran Persediaan	,074	,095	,146	,782	,441
	Perputaran Piutang	,170	,121	,262	1,404	,172

a. Dependent Variable: Return On Investment

Setelah diperoleh nilai koefisien jalur, untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh gabungan (simultan) dari perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROI) dapat ditentukan dari hasil perkalian antara koefisien jalur dengan matriks korelasi antara variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*.

$$R^2_{y(x1\ x2)} = [0{,}146 \quad 0{,}262] \times \begin{bmatrix} 0{,}205 \\ 0{,}295 \end{bmatrix}$$

$$R^2_{y(x1\ x2)} = 0{,}107$$

Berdasarkan hasil komputasi dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai $R^2_{Y(X1X2)}$dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Pengaruh Gabungan Antara X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary

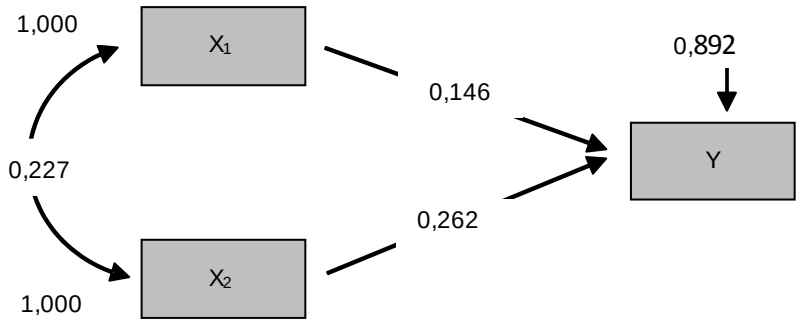
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,328[a]	,107	,041

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable : Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan dan tabel output di atas, diketahui bahwa pengaruh gabungan (simultan) dari perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROI)adalah sebesar 0,107 atau 10,7%, sedangkan sebanyak 89,3% ($1-R^2$) sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti *(epsilon).*

Jika digambarkan dengan diagram jalur, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan *epsilon* maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.6

Diagram Jalur Sub Struktur Kedua

Berdasarkan perhitungan dan gambar diagram jalur di atas, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$Y = 0{,}146\ X_1 - 0{,}262\ X_2 + 0{,}892$

Keterangan:

Y = Profitabilitas(ROI)

X_1 =Perputaran Persediaan

X_2 = Perputaran Piutang

ε_2 = Pengaruh faktor lain*(epsilon)*

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci pengaruh antara secara silmutan variabel bebas terhadap variabel terikat atau *Perputaran Persediaan* dan *Perputaran Piutang*berpengaruh terhadap *Profitabilitas(ROI*)secara simultan menggunakan uji f pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H0 = \rho yx_1 . \rho yx_2 \leq 0$

$Ha_2 = \rho yx_1 . \rho yx_2 > 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho :*Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang* secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*

Ha :*Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji :

a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

Untuk menentukan nilai F, dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{1 - r^2/n - k - 1}$$

$$F = \frac{0{,}108/2}{1 - 0{,}108/30 - 2 - 1}$$

$$F = 1{,}624$$

Tabel 4.10

Hasil Hipotesis Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dengan *Profitabilitas (ROI)* Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,476	2	3,238	1,624	,216[b]
	Residual	53,818	27	1,993		
	Total	60,294	29			

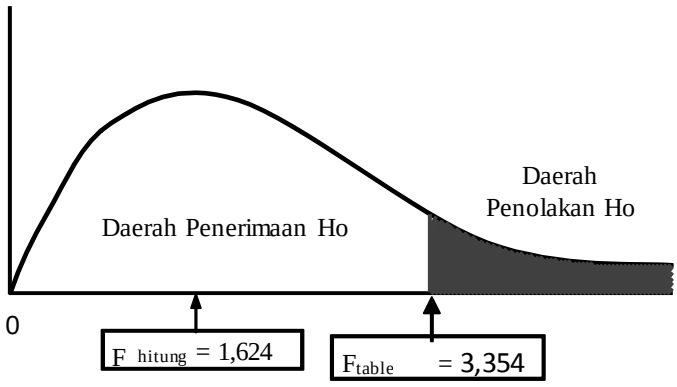
a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1,624 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan α= 0,05, db1=2 dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (1,624) < F tabel (3,354), sehingga Hoditerima dan Ha ditolak, artinya Secara silmutan *Perputaran Persediaan* dan *Perputaran*

*Piutang*berpengaruh tidak signifikan terhadap *Profitabilitas(ROI).*Hal ini sesuai dengan penelitian **RizqiYuri Fernando (2013)**" Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Size Perusahaan terhadap Profitabilitas" menemukan jika Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan.

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7

Kurva Uji Hipotesis SimultanPerputaran Persediaan (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas(ROI)(Y)

4.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

4.4.2.1. Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Secara Parsial

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

Hipotesis penelitian yang diuji, akan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho= $\rho yx_1 \leq 0$

Ha= $\rho yx_1 > 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho :*Perputaran Persediaan* memiliki pengaruh tidaksignifikan terhadap *Profitabilitas*

Ha :*Perputaran Persediaan*memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).*Berdasarkan hasil output SPSS V.20, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas(ROI)

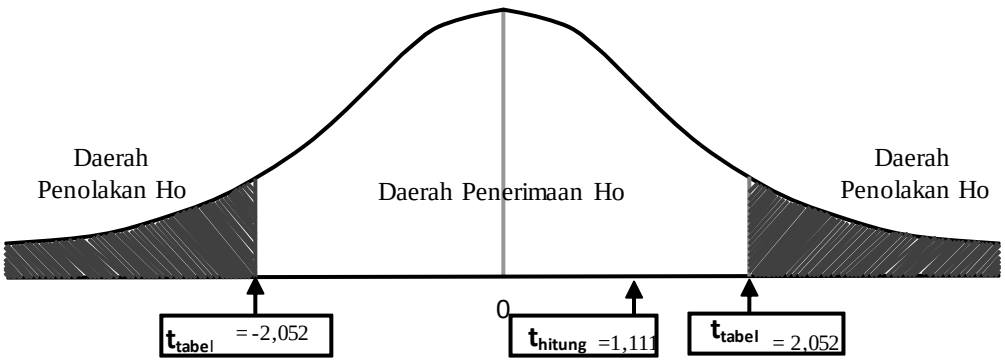
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,268	,632		-,425	,674
	Perputaran Persediaan	,104	,094	,205	1,111	,276

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Perputaran Persediaan sebesar 1,111 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0.05/2=0.025 dengan niali df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052.Diketahui bahwa t hitung untuk X_1sebesar 1,111 berada di luar kedua nilai t tabel (-2,052 dan 2,052),

maka Ho diterima artinya secara parsial *Perputaran Persediaan*berpengaruh tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*(*ROI).*Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Antonius Lokollo dan Muchamad Syafruddin1 (2013)** ”Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011” yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROI)perusahaan dan Jika disajikan dalam gambar, maka nilai t hitung dan t tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kurva Uji Hipotesis Parsial Perputaran Persediaan(X_1) terhadap Profitabilitas(ROI)(Y)

4.4.2.2. Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROI).

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci pengaruh secara tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara tidak langsung menggunakan uji t.

Hipotesis penelitian yang diuji, akan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

H0: $\beta_2 \leq 0$

Ha: $\beta_2 > 0$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho :*Perputaran Piutang* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*

Ha :*Perputaran Piutang* memiliki pengaruh signifikan terhadap*Profitabilitas*

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).*Berdasarkan hasil output SPSS V.20, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Hipotesis Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas(ROI)

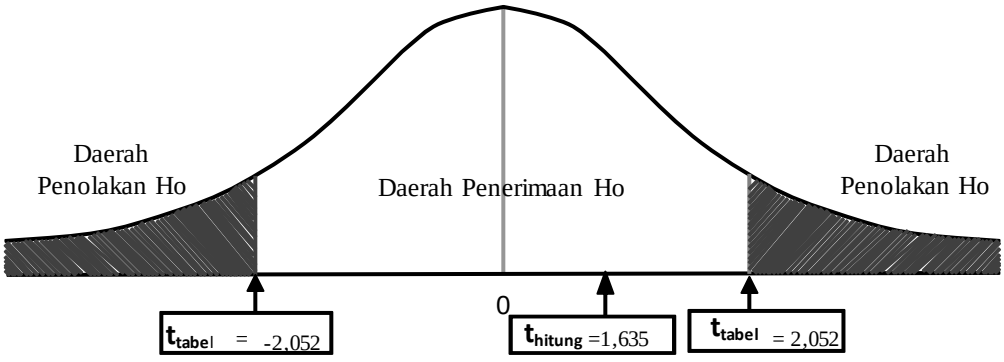
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,984	,867		-1,136	,266
	Perputaran Piutang	,191	,117	,295	1,635	,113

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Perputaran Piutang sebesar 1,635 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0.05/2=0.025 dengan niali df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052.Diketahui bahwa t

hitung untuk X_1sebesar 1,635 berada di luar kedua nilai t tabel (-2,052 dan 2,052), maka Ho diterima artinya Secara parsial *Perputaran Piutang*berpengaruh tidak signifikan terhadap *Profitabilitas(ROI).*Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Antonius Lokollo dan Muchamad Syafruddin1 (2013)**"Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011" yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROI)perusahaan dan Jika disajikan dalam gambar, maka nilai t hitung dan t tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.9

Kurva Uji Hipotesis Parsial Perputaran Piutang (X_2) terhadapProfitabilitas (ROI)(Y)

4.5. Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Endogen Terhadap Variabel Eksogen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dijelaskan sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu secara bersama-sama perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI), dan jika dilihat secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Untuk melihat lebih jauh besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.13

Rekapitulasi Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh Tidak Langsung (%)		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X_1	X_2		
X_1	0,146	2,1%	-	0,9%	0,9%	3,0%
X_2	0.262	6,9%	0,9%	-	0,9%	7,7%
Total Pengaruh						**10,7%**

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program Ms. Excel

Interpretasi untuk tabel di atas adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh langsung dari perputaran persediaanterhadap profitabilitas (ROI)adalah sebesar 2,1% dengan pengaruh tidak langsung melalui perputaran piutangsebesar 0,9%sehingga pengaruh secara keseluruhan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) adalah sebesar 3,0%.
b. Pengaruh langsung dari perputaran piutang terhadap profitabilitas(ROI) adalah sebesar 6,9% dengan pengaruh tidak langsung melalui perputaran persediaan sebesar 0,9% sehingga pengaruh secara keseluruhan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas(ROI) adalah sebesar 7,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas (ROI)yakni 7,7%, dan perputaran persediaanhanya memberikan pengaruh sebesar 3,0%, namun pengaruh yang diberikan keduanya tidak signifikan secara statistik.